



Research Article

Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran, Masalah – Masalah Internal dan External Belajar, dan Pengolahan Sumber Belajar

Wati Irnawati¹, Wildan Solihin², Johan Jonathan³, M Fachri Fachrezi⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; watiirnawati@yahoo.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; Wildansolihin1122@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; Jonathanjohan266@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; fachrezifachri@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 14, 2025
Accepted : May 17, 2025

Revised : April 13, 2025
Available online : June 26, 2025

How to Cite: Wati Irnawati, Wildan Solihin, Johan Jonathan, & M Fachri Fachrezi. (2025). The Role of Teachers in the Learning Process, Internal and External Learning Problems, and Processing of Learning Resources. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 138–148. <https://doi.org/10.61166/regulate.v2i2.55>

The Role of Teachers in the Learning Process, Internal and External Learning Problems, and Processing of Learning Resources

Abstract. The learning process is the core of education, involving interactions between teachers and students. Teachers play a crucial role as facilitators, motivators, innovators, and evaluators in creating an effective learning environment. However, various challenges may hinder the learning process, both internally and externally. Internal problems include a lack of motivation, difficulties in understanding the material, and psychological factors such as stress and anxiety. Meanwhile, external challenges may arise from a lack of family support, economic limitations, and ineffective teaching methods.

Additionally, proper management of learning resources is essential to improving learning quality. The use of technology, the availability of diverse learning resources, and the creation of a conducive learning environment are some strategies that can be applied to support learning success. Therefore, teachers are required to continuously innovate and adapt their teaching strategies to meet students' needs.

Keywords: Teacher, learning, learning problems, learning resources.

Abstrak. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat proses belajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Masalah internal meliputi kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, serta faktor psikologis seperti stres dan kecemasan. Sementara itu, masalah eksternal dapat berupa kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan ekonomi, serta metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu, pengelolaan sumber belajar yang baik juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi, penyediaan sumber belajar yang beragam, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Guru, Pembelajaran, Masalah belajar, Sumber belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Dalam konteks ini, guru memegang peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi seorang guru menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut dapat bersumber dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, serta masalah psikologis seperti stres dan kecemasan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kurangnya dukungan dari keluarga, kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang kurang efektif. Jika masalah-masalah ini tidak segera diidentifikasi dan diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan menurunnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar-mengajar, baik yang berupa bahan ajar cetak maupun digital, media pembelajaran interaktif, serta lingkungan belajar

yang mendukung. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi seperti e-learning, video pembelajaran, dan platform digital lainnya menjadi semakin penting untuk diterapkan. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap sumber belajar ini, sehingga pengelolaannya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan institusi pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, penting bagi guru untuk memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan perannya. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, mengatasi hambatan belajar yang muncul, serta memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran, serta mengeksplorasi strategi pengelolaan sumber belajar yang efektif.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan serta memberikan rekomendasi bagi guru dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas bagi generasi mendatang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran, permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi siswa, serta strategi pengelolaan sumber belajar. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan Kesimpulan.¹

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa guru memiliki peran utama sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan inovator dalam pembelajaran. Namun, terdapat berbagai hambatan dalam proses belajar yang dikategorikan menjadi masalah internal, seperti rendahnya motivasi, kesulitan kognitif, dan faktor psikologis, serta masalah eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, strategi pengelolaan sumber belajar yang efektif sangat diperlukan. Beberapa langkah yang direkomendasikan meliputi diversifikasi sumber belajar, pemanfaatan teknologi pendidikan, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta evaluasi dan pengembangan sumber belajar secara berkala. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan efektivitas pembelajaran dapat

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

meningkat, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Perannya tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membimbing siswa dalam memahami dan mengembangkan potensi mereka. Peran guru dalam pembelajaran mencakup beberapa aspek utama, yaitu sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan inovator.

1. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menyediakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa². Dalam era digital saat ini, peran guru sebagai fasilitator semakin berkembang dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan platform daring, video pembelajaran, serta sumber belajar interaktif menjadi bagian dari upaya guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik³.

Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, sementara yang lain lebih efektif dengan pendekatan auditori atau kinestetik⁴. Dengan memahami variasi gaya belajar ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Guru sebagai motivator berperan dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai cara, seperti pemberian penghargaan, membangun hubungan emosional yang positif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan⁵.

Guru yang memiliki hubungan baik dengan siswa cenderung lebih efektif dalam membangkitkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar⁵. Selain itu, guru dapat memberikan dorongan dengan menanamkan mindset positif, seperti growth mindset, yang mengajarkan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan Latihan.

Di sisi lain, guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis tantangan dan kompetisi sehat untuk meningkatkan motivasi siswa. Misalnya,

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

³ Munir, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 45.

⁴ Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 90.

⁵ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 52.

dengan memberikan tugas berbasis proyek, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

3. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dalam memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Sebagai evaluator, guru bertugas untuk menilai perkembangan siswa melalui berbagai metode asesmen, baik formatif maupun sumatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga dapat berbentuk observasi, portofolio, proyek, dan diskusi kelas. Guru harus mampu memilih metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi harus dianalisis secara objektif agar dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa⁶.

Umpan balik yang baik akan membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga perlu berperan dalam membimbing siswa agar tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga pada proses belajar yang berkelanjutan.

4. Guru sebagai Inovator

Perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan menuntut guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai inovator harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman⁷.

Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan teknologi, seperti pembelajaran berbasis aplikasi digital, gamifikasi, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan¹³. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif juga menjadi inovasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Guru juga harus terus meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan penelitian di bidang pendidikan. Dengan terus mengembangkan diri, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Masalah Internal dan Eksternal Dalam Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Tantangan tersebut dapat dikategorikan menjadi masalah internal, yang berasal dari dalam diri siswa, dan masalah eksternal, yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Pemahaman terhadap kedua jenis masalah ini penting agar guru dan pihak sekolah dapat mengambil

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 52.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 52.

langkah yang tepat dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

A. Masalah Internal dalam Pembelajaran

Masalah internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa dan berpengaruh terhadap minat, motivasi, serta kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab masalah internal dalam pembelajaran meliputi:

1. Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa⁸. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya dorongan internal untuk memahami materi. Beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar meliputi ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran, kurangnya kepercayaan diri, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar⁹.

2. Kesulitan Kognitif dalam Memahami Materi

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menyerap informasi. Kesulitan kognitif terjadi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains. Kurangnya penguasaan dasar dalam suatu bidang juga dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang lebih lanjut¹⁰.

3. Masalah Psikologis

Faktor psikologis seperti kecemasan, stres, dan tekanan akademik dapat menghambat konsentrasi dan daya ingat siswa. Beberapa siswa mengalami tekanan tinggi karena tuntutan akademik yang besar, sehingga mereka merasa takut gagal atau mengalami gangguan emosional yang berdampak pada hasil belajar¹¹.

4. Gaya Belajar yang Tidak Sesuai

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Jika metode pengajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka efektivitas pembelajaran menjadi berkurang. Guru perlu memahami variasi gaya belajar siswa agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif¹².

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 52

⁹ Piaget, J., *Teori Perkembangan Kognitif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 112

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 143.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 143.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 143.

B. Masalah Eksternal dalam Pembelajaran

Masalah eksternal adalah hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, baik dari aspek sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab masalah eksternal dalam pembelajaran adalah:

1. Metode Pengajaran yang Kurang Menarik

Cara mengajar yang monoton dan kurang inovatif dapat membuat siswa kehilangan minat dalam belajar. Jika pembelajaran hanya berpusat pada ceramah tanpa adanya interaksi dan aktivitas yang melibatkan siswa, maka mereka akan merasa bosan dan sulit memahami materi⁸. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok¹³

2. Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, seperti kurangnya bimbingan belajar di rumah atau kurangnya komunikasi dengan guru, maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam akademik¹⁴.

3. Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung

Faktor lingkungan sosial, seperti pergaulan yang kurang baik atau tekanan dari teman sebaya, juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung, seperti lingkungan dengan tingkat kriminalitas tinggi atau kurangnya fasilitas belajar, cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan prestasi akademiknya¹⁵.

4. Akses Terbatas terhadap Sumber Belajar

Tidak semua siswa memiliki akses yang cukup terhadap sumber belajar yang memadai. Beberapa sekolah memiliki keterbatasan dalam menyediakan buku pelajaran, laboratorium, atau fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran¹². Selain itu, siswa yang tinggal di daerah terpencil sering mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau bahan ajar digital yang semakin menjadi kebutuhan dalam era pendidikan modern¹⁶.

5. Beban Kurikulum yang Berat

Kurikulum yang terlalu padat dan menuntut siswa untuk menguasai banyak materi dalam waktu singkat dapat menjadi beban tersendiri. Ketidakseimbangan antara waktu belajar, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa merasa kewalahan dan kehilangan motivasi untuk belajar¹⁷.

¹³Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 88.

¹⁴U. Bronfenbrenner, *Ekologi Perkembangan Manusia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 86.

¹⁵R.E. Mayer, *Pembelajaran Multimedia* (Jakarta: Indeks, 2020), hlm. 61

¹⁶Munir, *Teknologi Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 98.

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 112

Pengolahan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik berupa bahan ajar, media pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang kondusif. Pengolahan sumber belajar yang baik akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Dalam pengolahan sumber belajar, guru berperan dalam memilih, mengembangkan, dan mengevaluasi sumber belajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran¹⁸.

1. Identifikasi dan Pemilihan Sumber Belajar

Langkah pertama dalam pengolahan sumber belajar adalah mengidentifikasi dan memilih sumber belajar yang tepat. Sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk, seperti:

- Sumber Belajar Cetak, seperti buku teks, jurnal, modul, dan lembar kerja siswa¹⁹.
- Sumber Belajar Digital, seperti e-book, video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform pembelajaran daring²⁰.
- Sumber Belajar Lingkungan, seperti laboratorium, museum, perpustakaan, dan kunjungan lapangan.
- Sumber Belajar Berbasis Teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, permainan edukatif, dan kecerdasan buatan dalam pendidikan.

Dalam memilih sumber belajar, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kesesuaian dengan kurikulum, tingkat kesulitan materi, serta keterjangkauan bagi siswa. Guru juga harus memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan mendukung berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik²¹.

2. Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Setelah memilih sumber belajar yang tepat, guru perlu mengembangkan dan memanfaatkan sumber tersebut agar lebih efektif dalam membantu pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

Diversifikasi Sumber Belajar

Guru dapat mengkombinasikan berbagai jenis sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan buku teks dapat dikombinasikan dengan video pembelajaran atau simulasi interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 52.

²⁰ Munir, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 125.

²¹ Suparman, *Desain Pembelajaran Interaktif* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 58.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, dan kecerdasan buatan dapat membantu siswa belajar secara lebih mandiri dan interaktif. Platform seperti Google Classroom, Edmodo, dan Moodle dapat digunakan untuk memberikan tugas, diskusi, serta evaluasi pembelajaran secara daring²².

Pendekatan Kontekstual dalam Penggunaan Sumber Belajar

Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat diajak untuk melakukan eksperimen sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di rumah atau lingkungan sekolah.

3. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Agar sumber belajar tetap relevan dan efektif, diperlukan evaluasi secara berkala. Guru harus melakukan analisis terhadap penggunaan sumber belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui:

Umpan Balik dari Siswa

Siswa dapat memberikan masukan mengenai sumber belajar yang digunakan, apakah sudah membantu mereka dalam memahami materi atau masih ada kekurangan²³.

Analisis Hasil Belajar

Guru dapat membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan sumber belajar tertentu untuk mengetahui efektivitasnya²⁴.

Pengembangan dan Inovasi Berkelanjutan

Guru harus terus memperbarui sumber belajar agar sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau kolaborasi dengan rekan sejawat dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih inovatif²⁵.

KESIMPULAN

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memberikan dorongan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara akademik dan karakter.

²²Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 88.

²³S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 67.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm.

78.

²⁵Munir, *Teknologi Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 98.

Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (masalah internal) maupun dari lingkungan sekitar (masalah eksternal). Masalah internal seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan kognitif, tekanan psikologis, dan gaya belajar yang tidak sesuai perlu ditangani dengan pendekatan yang lebih personal. Sementara itu, masalah eksternal seperti metode pengajaran yang kurang inovatif, kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sosial yang tidak mendukung, keterbatasan sumber belajar, serta beban kurikulum yang berat, memerlukan solusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah.

Selain itu, pengolahan sumber belajar menjadi aspek krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Pemilihan, pengembangan, dan evaluasi sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, serta mengintegrasikan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sumber belajar juga diperlukan agar materi yang disampaikan selalu relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan memahami peran guru, tantangan pembelajaran, dan strategi pengolahan sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *Ekologi Perkembangan Manusia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayer, R.E. (2020). *Pembelajaran Multimedia*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2021). *Teknologi Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Piaget, J. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman. (2020). *Desain Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2021). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. (2021). Teori Perkembangan Sosial. Jakarta: Kencana.

Maspuroh. (2022). Pendidikan Islam di Era Disrupsi. Jurnal al-Azhary, 8(1), 125-134.